

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini digunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara penulis langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Suharsaputra (2012, hal. 49), Metode kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di kantor BNI Syariah Cabang Banjarmasin terletak di Jl. Ahmad Yani KM. 4,5 No. 385, Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70235.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sujarweni, 2015, hal. 80)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Bank BNI Syariah Cabang Banjarmasin yang berjumlah 63 orang, mencakup keseluruhan karyawan mulai dari Office Boy sampai ke Manager pimpinan cabang. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sebagai responden.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Untuk teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Hal ini sering dilakukan bila jumlah relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. (Sujarweni, 2015, hal. 86)

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2014, hal. 39).

Variabel independen pada penelitian ini adalah Budaya Organisasi (X) dengan indikatornya sebagai berikut

a. Kesadaran Diri

- b. Keagresifan
- c. Kepribadian
- d. Performa
- e. Orientasi Tim. (Edison, Yohny, & Imas, 2016)

2. Variabel Dependen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y) dengan indikatornya sebagai berikut:

- a. Target
- b. Kualitas
- c. Waktu
- d. Taat Asas. (Edison, Yohny, & Imas, 2016)

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. (Sugiyono, 2014, hal. 39)

Variabel intervening pada penelitian ini adalah Kepuasan Kerja (I), indikatornya sebagai berikut:

- a. Upah.
- b. Pekerjaan.
- c. Kesempatan Promosi.
- d. Penyelia.
- e. Rekan Kerja. (Edison, Yohny, & Imas, 2016)

Untuk lebih memperjelas uraian tersebut di atas, maka penulis melampirkan indikator masing-masing konsep yang akan diukur dalam penelitian ini.

3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator
1.	Budaya Organisasi (X_1)	1. Kesadaran Diri 2. Keagresifan 3. Kepribadian 4. Performa 5. Orientasi Tim (Edison, Yohny, & Imas, 2016, hal. 131)
2.	Kepuasan Kerja (X_2)	1. Upah 2. Pekerjaan 3. Kesempatan Promosi 4. Penyelia 5. Rekan Kerja (Edison, Yohny, & Imas, 2016, hal. 215)
3.	Kinerja Karyawan (Y)	1. Target 2. Kualitas 3. Waktu 4. Taat Asas (Edison, Yohny, & Imas, 2016, hal. 195)

E. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan ialah Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. (Sugiyono, 2014, hal. 93)

Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini berdimensi empat dengan rentang nilai 1 sampai 5.

Table 3.2 Skor Skala *Likert*

Jawaban	skor	
	positif	negatif
Sangat setuju (ss)	5	1
Setuju (s)	4	2
Kurang setuju (ks)	3	3
Tidak setuju (ts)	2	4
Sangat Tidak Setuju (sts)	1	5

F. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder antara lain, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. (Bungin, 2005, hal. 122)

b. Data Sekunder

Data dan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari yang kita butuhkan. (Bungin, 2005, hal. 122)

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan bersumber dari responden yang merupakan seluruh karyawan Bank BNI Syariah Cabang Banjarmasin. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari *literature* kepustakaan, seperti buku-buku serta lainnya yang bersangkutan dengan materi ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014, hal. 224), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data melalui percakapan bisa dilakukan secara tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara langsung dan diarahkan pada masalah tertentu. Teknik wawancara dengan bebas terpimpin baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah susunan pertanyaan dan kata-kata bisa diubah ketika wawancara sesuai dengan kebutuhan. Maksud

penulis adalah yang melakukan percakapan langsung dengan informan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. (Sugiyono, 2014)

- b. Dokumentasi, yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. (Sugiyono, 2014)

Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari pengumpulan dokumen-dokumen, memilih-milih dokumentasi sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari buku laporan tahunan Bank BNI Syariah.

- c. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014).

Tujuan pembuatan kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi tentang pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai mediasinya.

H. Teknik Analisis Data

Menentukan teknik analisis merupakan prosedur yang dilakukan dalam penelitian. Analisis untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang sudah diajukan, sehingga hasilnya dapat dibuat intepretasi dan kesimpulan. Untuk mengolah data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi

IBM SPSS Statistik 22 seperti untuk melakukan uji instrumental, uji asumsi klasik, uji model, dan uji hipotesis

1) Uji Instrumental

a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan pada kemampuan suatu instrument (alat pengukur) mengukur apa yang harus diukur. Dalam suatu penelitian yang melibatkan variabel/konsep yang tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas menjadi tidak sederhana, di dalamnya juga menyangkut penjabaran konsep dari tingkat teoritis sampai tingkat empiris (indikator), namun bagaimanapun tidak sederhananya suatu instrumen penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya. (Suharsaputra, 2012, hal. 98). Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan skor konstruk variabel.

Uji signifikan untuk membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} (dengan melihat r_{tabel} pada $df = n - 2$ (*two-tailed*)). Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid.

b. Uji reliabilitas

Menurut Suharsaputra (2012, hal. 104), Suatu instrument pengukuran dikatakan reliabel apabila instrument tersebut dipergunakan secara berulang memberikan hasil ukur yang sama.

Konsistensi jawaban ditunjukkan oleh tingginya koefisien alpha (*cronbach*). Semakin mendekati 1 koefisien dari variabel semakin tinggi

konsistensi jawaban butir-butir pernyataan/ pertanyaan semakin dapat dipercaya. Reliabilitas minimal 0,6 sudah cukup atau reliabel. (Suharsaputra, 2012)

Pengambilan keputusan menurut Nunnally yang dikutip oleh Suharsaputra (2012, hal. 112), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Alpha $> 0,60$.

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri dari uji multikoloniaritas, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas. Berikut hasilnya akan dijelaskan satu per satu.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya riabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk menguji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolonieritas. (Sujarweni, SPSS Untuk Penelitian, 2015, hal. 185)

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus heteroskedastisitas adalah dapat menggunakan uji *glejser*. Jika tingkat signifikansi berada di atas 0,05 berarti tidak terjadi heterikedastisitas tetapi jika berada dibawah 0,05 berarti terjadi gejala heterokedastisitas. (Imam, 2016, hal. 103)

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. (Imam, 2016, hal. 92)

3) Uji Model

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah pengembangan analisis regresi sederhana terhadap aplikasi yang mencakup dua variabel independen atau lebih untuk menduga nilai variabel dependen. (Kazmier, 2004, hal. 118)

Hubungan pada penelitian ini adalah budaya organisasi (X) sebagai variabel independen dan kepuasan kerja (Z) sebagai variabel mediasi

sedangkan variabel dependennya adalah kinerja karyawan (Y) maka model persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

1. $Z = a + b_1X + e_1$
2. $Y = a + b_1X + b_2Z + e_2$

Dimana Y = kinerja karyawan, X = budaya organisasi, Z = kepuasan kerja, a = konstanta, dan b_1b_2 = koefisien masing-masing faktor dan e = faktor pengganggu.

b. Uji Ketepatan Model

a) Uji F

Untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Model hipotesis yang dapat digunakan adalah :

- 1) $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, artinya variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian tidak dapat menjelaskan variabel dependen
- 2) $H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, artinya variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian dapat menjelaskan variabel dependen

Kemudian dalam uji F kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Jika hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka h_0 ditolak, h_a diterima sehingga variabel independen yang dimasukkan dalam model dapat digunakan untuk menjelaskan variabel dependen.

b) Jika hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka h_0 diterima, h_a ditolak sehingga variable independen yang dimasukkan dalam model tidak dapat digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. (Kazmier, 2004)

b) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghazali, 2013, hal. 42).

4) Uji Hipotesis

1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Model analisis jalur SPSS dalam penelitian pendidikan dan ilmu sosial, pengaruh terhadap suatu variabel tidak selamanya didominasi oleh satu variabel bebas atau beberapa variabel bebas secara langsung. Sering terjadi sifat pengaruh itu tidak langsung, yaitu melalui satu variabel yang paling dekat dengan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel perantara (*intervening variable*) merupakan variabel yang menerima pengaruh dari banyak variabel bebas, yang kemudian variabel ini mempengaruhi secara langsung terhadap variabel terikat. (Irianto, 2004, hal. 283)

Dalam penelitian, tidak dimungkinkan akan menemukan hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat secara murni langsung. Untuk menganalisis pola hubungan yang tidak langsung itu diperlukan analisis khusus, yaitu analisis jalur. Analisis jalur merupakan pengembangan analisis regresi ganda yang menguraikan besaran

pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara tidak langsung.

Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi, maka persyaratan dalam menggunakan analisis regresi harus juga dipenuhi dalam menggunakan analisis jalur. Beberapa prinsip dasar yang perlu dipenuhi adalah:

- 1) Skala pengukuran variabel minimal interval, bisa juga rasio.
- 2) Pola hubungannya (pengaruhnya) adalah linier.
- 3) Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat kausal (satu arah) atau tidak ada efe interaksi.
- 4) Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel yang tidak diukur (variabel residual) terhadap seluruh variabel yang dimasukkan dalam model.
- 5) Variabel endogen setidaknya dalam ukuran interval.
- 6) *Observed variable* diukur tanpa kesalahan.
- 7) Model yang dianalisis di identifikasikan dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan.
 - a) Pendugaan parameter atau perhitungan koefisien *path*.
 - b) Pemeriksaan validitas model.
 - c) Terdapat dua indikator validitas model di dalam analis *path* yaitu koefisien determinasi dan *triming theory*.
 - (a) Koefisien determinasi total

Total keragaman data yang dijelaskan oleh model di ukur dengan:

$$R^2_m = 1 - P_e^2_1 P_e^2_2 \dots P_e^2_p$$

Dalam hal ini interpretasi terhadap R^2_m sama dengan interpretasi koefisien determinasi R^2 pada analisis regresi.

(b) *Trimming Theory*

Uji validasi koefisien *path* pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan pada regresi, menggunakan p dan uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel dibakukan secara parsial.

Berdasarkan teori *trimming*, maka jalur-jalur yang non-signifikan dibuang, sehingga diperoleh model yang didukung oleh data empirik.

8) Interpretasi hasil analisis. Dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- (a) Dengan memperhatikan hasil validitas model
- (b) Menghitung pengaruh total dari setiap variabel yang mempunyai pengaruh kausal ke variabel endogen.

Irianto, (2004) bila analisis *path* telah dilakukan berdasarkan sampel, maka dapat dimanfaatkan untuk sebagai berikut:

- (1) Menjelaskan permasalahan yang diteliti atau fenomena yang dipelajari.
- (2) Prediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen.
- (3) Faktor determinan, yaitu penentuan variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel dependen.

(4) Melihat pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen (melihat jalur). Pengujian model dengan metode teori *triming*.

2. *Sobel Test*

Untuk menguji pengaruh dari variabel intervening secara signifikan atau tidak pada analisis jalur maka perlu dilakukan Sobel Test. Uji ini juga menghendaki jumlah sampel yang relatif besar dan nilai koefisien pada variabel mediasi dapat terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013, hal. 255). Cara melakukan uji sobel yaitu dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (Z). Pengaruh tidak langsung variabel X ke Y melalui Z dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow Z$ (a) dengan jalur $Z \rightarrow Y$ b atau (ab) maka koefisien $ab = (c - c')$ yang mana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol Z sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol Z. Standar eror koefisien a dan b ditulis dengan sa dan sb besarnya standar eror tidak langsung (indirect effect). Perlu menghitung t dari koefisien ab untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung dengan rumus :

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Asumsi uji sobel ini memerlukan adanya jumlah sampel yang relatif besar.

Sobel Test akan menjadi kurang konservatif jika sampelnya terlalu kecil. (Ferdinand, 2014 dalam penelitian Yuliana, 2017).